

GAMBARAN DAYA JUANG PEKERJA BADUT JALANAN DI PURWOKERTO

Fatma Adelita
Tabah Aris Nurjaman

Program Studi Psikologi
Fakultas Bisnis & Humaniora
Universitas Teknologi Yogyakarta
Email: fatmaadelita@gmail.com

ABSTRAK

Dimasa sekarang bahkan sejak dulu kebutuhan lapangan pekerjaan menjadi hal yang sering dibicarakan. Susahnya mendapatkan pekerjaan karena adanya kriteria yang tidak sesuai dengan tenaga kerja yang tersedia menjadikan individu memutuskan untuk bekerja apa saja salah satunya menjadi badut jalanan. Badut jalanan biasanya berdandan dengan kostum badut dan membawa speaker musik serta perlengkapan lain untuk menunjang aksinya. Pada Penelitian ini menggunakan variabel daya juang yang dikemukakan oleh Stoltz (2018). Daya juang merupakan kemampuan bertahan dalam menghadapi kesulitan dan rintangan serta pikiran untuk mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran daya juang pada pekerja badut di Purwokerto. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dari penelitian ini berjumlah dua orang subjek yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan. Data dari penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, dengan analisis data dilakukan secara berkesinambungan selama wawancara. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua subjek memiliki kesamaan daya juang dalam menghadapi kesulitan yaitu adanya kecenderungan menghadapi masalah dengan berfokus pada penyelesaian sendiri tanpa campur tangan orang lain dan menjadi pekerja keras untuk memenuhi kebutuhan, adanya kontrol yang kuat dalam menghadapi masalah, mampu memprioritaskan hal penting dan sikap positif terhadap tantangan hidup merupakan cara subjek mengatasi dan berkembang menghadapi setiap rintangan.

Kata Kunci: *Badut, Badut Jalanan, Daya Juang*

DESCRIPTION OF ADVERSITY QUOTIENT STREET CLOWN WORKERS IN PURWOKERTO

Fatma Adelita
Tabah Aris Nurjaman

Department of Psychology
Faculty of Bussines & Humanities
University of Technology Yogyakarta
Email: fatmaadelita@gamil.com

ABSTRACT

Nowadays, the need for employment has been something that has often been discussed. The difficulty of getting a job, because the criteria do not match the available workforce, makes individuals decide to do whatever they want, one of which is becoming a street clown. Street clowns usually dress up in clown costumes and carry music speakers and other equipment to accompany their performances. This research uses the fighting power variable proposed by Stoltz (2018). Fighting power is the ability to survive in the face of difficulties and obstacles and the mindset to overcome these difficulties. This research aims to determine the description of the fighting power of clown workers in Purwokerto. This research uses qualitative research with a case study approach. The subjects of this research were two subjects who were selected using purposive sampling techniques based on predetermined characteristics. Data from this research was collected through interviews and observations, with data analysis carried out continuously during the interviews. Based on the research that has been carried out, the results of the study show that the two subjects have the same fighting power in facing difficulties, namely the tendency to face problems by focusing on solving them themselves without interference from other people and being hard workers to meet their needs, having strong control in facing problems, Being able to prioritize important things and a positive attitude towards life's challenges is the subject's way of overcoming and growing in the face of every obstacle.

Keywords: Adversity Quotient, Clown, Clown Worker